

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII Berbicara Bahasa Inggris Meteri Pokok What Are You Doing Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik**

**Imzinaryani**

Imzinaryani adalah Guru pada SMP Unggul Pidie Jaya, Indonesia  
Email : [imzinaryani6@gmail.com](mailto:imzinaryani6@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan penerapan pendekatan saintifik terhadap: (1) aktivitas belajar siswa dan mengajar guru (2) hasil belajar dan (3) ketuntasan hasil belajar siswa. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru serta tes. Data observasi dianalisis dengan menggunakan teknik persentase sedangkan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk mengetahui penerapan Pendekatan saintifik pada materi what Are you Doing dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari 70% (Kategori sedang) pada siklus I meningkat 12,5% menjadi 82,5% (kategori tinggi) pada siklus II, sedangkan aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dengan siklus I mendapatkan 65,91% (kategori cukup) kemudian meningkat sebesar 18,18% menjadi 84,09 (kategori tinggi) pada siklus II. Hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dari 21,05% pada pra siklus meningkat 47,37% menjadi 68,42% pada siklus I, kemudian meningkat lagi 15,79% menjadi 84,21% pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi What Are You Doing di Kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Katakunci: pendekatan saintifik, hasil belajar, teks deskriptive

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Peningkatan mutu pendidikan

menjadi salah satu faktor yang sangat penting kaitannya dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, guru, siswa, lingkungan pendidikan dan sarana/prasarana pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut, akan terimplementasi kan dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu lembaga pendidikan, seyogyanya dapat memberikan landasan yang kuat untuk tingkat selanjutnya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 mengamanatkan bahwa” Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian SMP harus memberikan bekal kemampuan dan keterampilan yang maksimal kepada peserta didiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah pertama ini tidak dapat ditunda-tunda lagi terutama dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di era globalisasi. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka tujuan pembelajaran di madrasah menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Meteri pokok *what are you doing* pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kesadaran akan tugas harian, kebanggaan nasional dan kebebasan serta kekuatan dan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Kuasa, memahami konsep meteri pokok *what are you doing* siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, serta sikap dan nilai yang ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah mengenai alam sekitar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. Kondisi yang demikian membosankan dalam diri siswa pada akhirnya akan menyebabkan motivasi belajar rendah dan mempengaruhi hasil belajar menjadi rendah. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Selain itu diupayakan suatu pendekatan yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas.

Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran memerlukan pendekatan penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang relevan. Pendekatan pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses belajar dan perhatian pembelajaran utama ditujukan kepada siswa yang belajar, oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran. Maka pengajaran di dalam kelas juga memiliki aspek yang sama, berdasarkan prinsip saling ketergantungan. Setiap siswa mempunyai kemampuan serta cara berfikir sendiri dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dikembangkan untuk memberikan satu cara untuk membuat kelas sebagai suatu komunitas belajar yang saling menghargai terhadap kemampuan masing-masing siswa.

Sejalan dengan itu pendekatan saintifik di sekolah dasar kiranya merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok *what are you doing* Pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri selama ini proses pembelajaran di sekolah dasar belum menggunakan pendekatan saintifik, maka hasil belajar siswa masih rendah.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu maupun sebagai ukuran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2002:45) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni: verbal information; intelektual skill; *cognitive; attitude*; dan motor skill.

Pembelajaran terhadap materi pokok *what are you doing* pelajaran Bahasa Inggris yang belum sesuai dengan pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui pendekatan pengajaran yang relevan. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya Tahun Ajaran 2019/2020 termasuk rendah khususnya materi pokok *what are you doing*. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Dari tiga puluh orang siswa kelas VIII tersebut, hanya 10 orang (33%) yang mencapai KKM 65. Sedangkan yang lainnya masih belum tuntas dan perlu diremedialkan. SMP Unggul Pidie Jaya menetapkan KKM Pelajaran Bahasa Inggris sebesar 65. Penulis berharap meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik yang cocok pada materi pokok *what are you doing* Pelajaran Bahasa Inggris.

Nur Wikandari (2015:4). Pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; di perolehnya hasil belajar yang tinggi; melatih siswa dalam

mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; untuk mengembangkan karakter siswa.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 SMP Unggul Pidie Jaya dengan hasil belajar siswa meteri pokok *what are you doing* pelajaran Bahasa Inggris yang rendah, hal tersebut disebabkan karena kesalahan penulis selaku guru yang hanya memberikan dan menyampaikan materi melalui metode ceramah sehingga proses belajar mengajar terlalu monoton dan siswa tampak tidak aktif. Namun kesenjangan antara kenyataan dan harapan penulis bisa dilakukan perbaikan pada siswa kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya Tahun Ajaran 2019/2020 melalui suatu proses penelitian yang menggunakan sebuah pendekatan saintifik sehingga memberikan peningkatan hasil belajar siswa untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Penulis bermaksud ingin dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII Meteri pokok *what are you doing* pelajaran Bahasa Inggris dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan pembelajaran yang penulis angkat menjadi sebuah penelitian dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII Berbicara Bahasa Inggris Meteri Pokok *What Are You Doing* Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik pada SMP Unggul Pidie Jaya".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Materi pokok *what are you doing* Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Unggul Pidie Jaya? 2. Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII Materi pokok *what are you doing* Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Unggul Pidie Jaya?

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat meningkatkan: 1. Hasil belajar siswa kelas VIII Materi pokok *what are you doing* Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Unggul Pidie Jaya melalui pendekatan saintifik. 2. Aktifitas belajar siswa kelas VIII Materi pokok *what are you doing* Pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Unggul Pidie Jaya melalui pendekatan saintifik.

### **Konsep Dasar Pembelajaran Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Menurut Bruner ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar yaitu: *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam

proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. *Empat* hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Dengan demikian belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan mental atau struktur kognitif seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan tingkat perkembangan anak saat ini dalam pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai mana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik antara lain: menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan; meningkatkan keterampilan mengamati; melakukan analisis; dan berkomunikasi. Untuk lebih jelas tentang pendekatan saintifik dapat dilihat uraian berikut.

### **Langkah-langkah Pendekatan Saintifik**

Menurut Wina Sanjaya (2008:127) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa; dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu sikap; pengetahuan; dan keterampilan. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Hosnan (2014:34) Menjelaskan Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai

materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas siswa. Ridwan Abdullah Sani, (2014:51) menjelaskan Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Mosnan, (2014:37) Pendekatan saintifik terdiri lima langkah. Langkah tersebut biasa disingkat 5M, yaitu mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasikan; dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ada juga yang lain yaitu dengan diawali kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, mengolah informasi, menalar, baru dilanjutkan kegiatan mencoba dan menarik kesimpulan, kemudian diakhiri dengan kegiatan mengkomunikasikan. Daryanto (2014:60) Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan saintifik ada 5 M yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Untuk lebih jelas tentang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilihat uraian berikut :

1. Mengamati

Ridwan Abdullah Sani, (2014:54) Mengemukakan: Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Kegiatan pertama pendekatan ilmiah adalah pada langkah pembelajaran mengamati. Observasi adalah menggunakan pancaindra untuk memperoleh informasi. Dengan metode observasi, peserta didik akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang.

Imas Kurniasih, (2014:41) Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan siswa secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut. Selama proses

pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Kedua cara pelibatan dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur yaitu a. Observasi berstruktur, dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh siswa telah direncanakan secara sistematis di bawah bimbingan guru; dan b. Observasi tidak berstruktur, dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku mengenai apa yang harus diobservasi oleh siswa. Dalam kerangka ini, siswa membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atas subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

## 2. Menanya

M. Hosnan (2014:49) Menjelaskan langkah kedua dalam pendekatan ilmiah adalah menanya. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Hosnan (2014:49) Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik. Demikian pula, bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang didengar, disimak, dibaca atau dilihat.

## 3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya, ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kajian/aktivitas wawancara dengan nara sumber, dan sebagainya.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, (2014:49) Metode yang digunakan dalam mengarahkan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide mereka dan membantu siswa berfikir secara mendalam. Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

#### 4. Mengasosiasasi

Langkah berikutnya pada pendekatan saintifik adalah mengasosiasikan/mengolah informasi/ menalar. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Aktivitas menalar dalam konteks proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik banyak merujuk pada teori belajar asosiasi yakni mengacu kepada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan peristiwa-peristiwa kemudian menjadikannya penggalan memori diotak.

Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan menyimpulkan. Siswa pun dibina untuk memiliki ketrampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah yang baru dihadapinya.

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

#### 5. Mengkomunikasikan

Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan yaitu untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Komunikasi juga dapat dilakukan melalui presentasi hasil belajar, sehingga membuat Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya dalam aspek berbicara dengan Bahasa Inggris.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya, pada materi pokok *what are you doing* pelajaran Bahasa Inggris, Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

#### Alat Pengumpulan Data

#### Tes

Tes disusun sedemikian rupa dalam tertulis sebanyak 10 soal, sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diberikan pada masing-masing siklus, soal dibuat dalam pilihan berganda dan essay.

#### Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembaran pengamatan yang digunakan peneliti selaku guru untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran kelas VI SD Negeri 1 Kualabau. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk menjangkau kreatifitas siswa. seperti bertanya, diskusi dan lain-lain yang relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berbagai unsur tersebut termuat dalam ceklist lembaran observasi.

#### **Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II. 2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi siklus I dan siklus II.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### Deskripsi Hasil Siklus I

##### Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes dalam bentuk uraian sebanyak 5 buah Soal dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi Aktivitas siswa dalam menerapkan Pendekatan Saintifik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Tanggal 25 September 2019 di kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya dengan jumlah siswa 19 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Sedangkan pengamatan aktivitas siswa dan guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

#### **Hasil Pengamatan**

##### a. Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diamati dan diukur dengan menggunakan instrumen Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam

menerapkan pendekatan saintifik, yang menjadi pengamat dalam pembelajaran ini adalah Manauwarah, S.Pd.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar, di analisis dengan menggunakan rumus persentase. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus I dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik didapatkan persentase 70%, persentase tersebut dapat dikategorikan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini masih dalam keadaan sedang.

Table 1  
Kondisi Akhir Aktivitas Siswa Tindakan Siklus I

Kegiatan	Jumlah	Persentase Jumlah Siswa
Pasif	9	47,37%
Mendengarkan penjelasan Guru	17	89,47%
Mencatat	15	78,95%
Bertanya kepada Guru	12	63,16%
Diskusi dengan teman	14	73,68%
<b>Persentase aktivitas siswa</b>		<b>70%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun aktivitas pembelajaran siswa memiliki kategori sedang. Sedangkan obsevasi aktivitas guru pada saat mengajar dapat di lihat table di bawah ini:

Tabel 2  
Rekapitulasi Hasil Obsevasi Guru Siklus I

Uraian	Hasil
simil	44
lehan	29
-Rata	2,64
e observasi Guru	65,91%
ingkat keberhasilan Guru	Cukup

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Hasil observasi aktivitas Guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I tergolong rendah dengan perolehan skor 29 atau 65,91% sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena guru belum terlalu memahami sintaks pendekatan saintifik, sehingga sebgaiian siswa merasa tidak antusias dalam menerima pembelajaran.

#### **b. Hasil Belajar dan Tingkat Ketuntasan Belajar siswa**

Hasil Belajar Siswa siklus I dilakukan setelah materi pembelajaran yang di rencanakan dalam susunan perencanaan tahap I sudah di bahas. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam Menguasai meteri pokok what are you doing pada Siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam menguasai materi pada siklus I

NO	Hasil Angka	Huruf	Arti Lambang	Jumlah	Persen
1	80-100	A	Baik Sekali	-	-
2	66-79	B	Baik	12	63,16%
3	56-65	C	Cukup	5	26,31%
4	40-55	D	Kurang	2	10,53%
5	<39	E	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Dari hasil tes siklus I ini, ketuntasan siswa meningkat apabila dibandingkan dengan pra siklus. Walaupun demikian tingkat ketuntasan pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Analisis ketuntasan belajar pada kondisi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3  
Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus I	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	13	68,42 %
2.	Belum Tuntas	6	31,58 %
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 68,42% Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang siswa dengan persentase sebesar 31,58%. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 50 (daftar nilai terlampir).

## **Hasil Siklus II**

### **Perencanaan Tindakan dan Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, soal tes dalam bentuk uraian sebanyak 5 buah Soal dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi Aktivitas siswa dalam menerapkan Pendekatan Saintifik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Tanggal 21 Oktober 2019 di kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya dengan jumlah siswa 19 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah

dipersiapkan. Pengamatan aktivitas siswa dan guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes soal siklus II dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

### Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan penjelasan berikut ini:  
Aktivitas Siswa dan Guru

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diamati dan diukur dengan menggunakan instrumen Pengamatan Siklus II terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan Pendekatan Saintifik, yang menjadi pengamat dalam pembelajaran ini adalah ibu Munauwarah, S.Pd

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar, di analisis dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan tabel analisis aktivitas siswa dapat kesimpulan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Saintifik memperoleh persentase dari seorang pengamat adalah 82,5% dapat dikategorikan Tinggi.

Table 4  
Kondisi Akhir Aktivitas Siswa Tindakan Siklus II

Kegiatan	Jumlah	Persentase jumlah Siswa
Pasif	7	36,84%
Mendengarkan penjelasan Guru	19	100%
Mencatat	19	100%
Bertanya kepada Guru	17	89,47%
Diskusi dengan teman	16	84,21%
<b>Persentase aktivitas siswa</b>		<b>82,5%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan Pendekatan Saintifik sudah dilaksanakan dengan baik dan aktivitas pembelajaran siswa meningkat sebesar 12,5%. Sedangkan obsevasi aktivitas guru pada saat mengajar dapat di lihat table di bawah ini:

Tabel 5  
Rekapitulasi Hasil Obsevasi Guru Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Maksimal	44
2	Skor Perolehan	37
3	Skor Rata-Rata	3,36
4	Persentase onsevasi Guru	84,09%
5	Kategori tingkat keberhasilan Guru	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Hasil observasi siklus II terhadap aktivitas Guru dalam PBM mendapat skor perolehan 37 dari skor ideal 44 atau 84,09%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

### **Hasil Belajar dan Tingkat Ketuntasan siswa**

Hasil Belajar Siswa siklus II dilakukan setelah materi pembelajaran yang di rencanakan dalam susunan perencanaan tahap II sudah di bahas. Untuk lebih jelasnya, Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa dalam Menguasai materi teks deskriptive pada Siklus II secara rinci dapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

Distribusi frekuensi kemampuan siswa dalam menguasai materi siklus II

No	Nilai Angka	Hasil Huruf	Kriteria	Frekuensi	Persen
1	80 - 100	A	Baik Sekali	3	15,79%
2	66 - 79	B	Baik	11	57,89%
3	56 - 65	C	Cukup	5	26,32%
4	40 - 55	D	Kurang	-	-
5	< 39	E	Gagal	-	-
<b>Jumlah</b>				<b>19</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 6

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	16	84,21%
2.	Belum Tuntas	3	15,79%
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan adalah 16 orang atau 84,21% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa atau 15,79%, yang berarti sudah ada peningkatan dan sudah diatas presentase ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%, sehingga rata-rata kelas pun menjadi meningkat.

### **Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Pendekatan Saintifik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan yaitu: 1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.

Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah baik. 2. Berdasarkan data hasil pengamatan guru dan siswa mengalami peningkatan, 3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4. Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Pendekatan Saintifik mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya, Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat table di bawah ini:

Tabel 7  
Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa

No	Ketuntasan Belajar	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	4	21,05%	13	68,42%	16	84,21%
2	Belum Tuntas	15	78,95%	6	31,58%	3	15,79%
3	Aktivitas Siswa	50,52%		70%		82,5%	
4	Aktivitas Guru	-		65,91%		84,09%	
5	Rerata Hasil Belajar	58,58		67,00		70,68	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dapat disimpulkan bahwa: 1. Hasil dari pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik sangat aktif, dimana persentase dari seorang pengamat pada siklus terakhir adalah 82,5% dapat dikategorikan tinggi. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari 65,91% (siklus I) menjadi 84,09% pada siklus II dengan kategori tinggi. 2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Unggul Pidie Jaya pada materi pokok *what are you doing*, hal ini dapat di lihat dari hasil ketuntasan setiap siklus meningkat dan 3. Ketuntasan belajar siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung tuntas secara klasikal sebesar 84,21% dengan menggunakan pendekatan saintifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah dan Nurdin Muhammad, 2013 Belajar Dengan Pendekatan Paikem, Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Buku Guru Bahasa Inggris *When English Rings a Bell* Kelas VIII SMP/MTs, Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Buku Siswa Bahasa Inggris *When English Rings a Bell* Kelas VIII SMP/MTs, Jakarta: Kemdikbud
- Muhibbah, 2009. Metode Pembelajaran Demonstrasi. Jakarta: Erlangga
- M. Hosnan, 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014 Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, Jakarta: Kata Pena,
- Oemar Hamalik. 2003. Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung:

***Imzinaryani, Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII Berbicara Bahasa Inggris Meteri Pokok What Are You Doing Melalui, .....***

***Pp. 460-474***

- Tarsito.  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jakarta: Kemdikbud  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemdikbud  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kemdikbud  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Jakarta: Kemdikbud  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Jakarta: Kemdikbud  
Ridwan Abdullah Sani, 2014 Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta : Bumi Aksara.  
Roestiyah. 2001, Manfaat Metode Diskusi, Jakarta : Erlangga  
Wina Sanjaya, 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.